

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di unit rekam medis Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan penyusutan berkas rekam medis non-aktif pada prosedur pemindahan rekam medis non-aktif belum optimal, karena Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur belum memiliki ruangan khusus penyimpanan berkas rekam medis non-aktif. Dalam penyimpanan BRM Non-Aktif masih disimpan dalam satu ruangan dengan BRM yang masih aktif.
2. Kendala dalam kegiatan penyusutan berkas rekam medis non-aktif di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur yaitu belum adanya petugas khusus retensi yang mengakibatkan petugas memiliki *double job* untuk melakukan kegiatan retensi dan pemusnahan selain itu proses retensi masih dilakukan secara manual yang dapat membuat beban kerja petugas, waktu pelaksanaan retensi kurang efektif karena belum adanya petugas khusus sehingga waktu yang digunakan oleh petugas yang bukan petugas khusus retensi harus meluangkan waktunya untuk melaksanakan retensi.
3. Kendala yang menyebabkan beberapa prosedur pelaksanaan pemusnahan BRM Non-Aktif belum terlaksana yaitu kendala regulasi yang mengakibatkan pengajuan surat pemusnahan belum ada tindak lanjut dari kepala bidang penunjang medis. Namun untuk sarana dan prasarana sudah terbilang lengkap.

Sedangkan untuk pelaksanaan pemusnahan di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur rencananya akan dilakukan oleh pihak ketiga.

6.2 Saran

Dari kesimpulan di atas, saran yang dapat peneliti berikan untuk Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur yaitu :

1. Sebaiknya di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur menyediakan ruangan khusus untuk penyimpanan berkas rekam medis non-aktif yang telah disusutkan, agar petugas yang lain seperti petugas *filling* merasa nyaman dalam melaksanakan pelayanan di ruang *filling*, selain itu pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis non-aktif berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Sebaiknya dalam pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis non-aktif di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur harus ada petugas khusus retensi untuk pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis non-aktif, agar petugas tidak melakukan pekerjaannya dengan *double job* dan tidak terkendala waktu dalam melaksanakan tugasnya.
3. Sebaiknya pelaksanaan pemusnahan segera dilaksanakan agar tidak terjadi penumpukan berkas rekam medis non-aktif, selain itu ruang penyimpanan rekam medis non-aktif agar menjadi lebih rapi dan mempermudah petugas dalam melaksanakan pelayanannya.